

---

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA HIU PAUS DI DESA LABUHAN JAMBU KABUPATEN SUMBAWA

Oleh

Puput Larasati<sup>1</sup>, Sri Susanty<sup>2</sup> & Lalu M. Iswadi Athar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[puputlarasati016@gmail.com](mailto:puputlarasati016@gmail.com), <sup>2</sup>[srisusanty@gmail.com](mailto:srisusanty@gmail.com)

<sup>3</sup>[lalum.iswadiathar@gmail.com](mailto:lalum.iswadiathar@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 18-04-2024

Revised: 21-04-2024

Accepted: 25-04-2024

### Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat, Wisata Hiu

Paus,

Desa Labuhan Jambu.

*Abstrak* Desa Labuhan Jambu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tarano yang telah mengembangkan Wisata Hiu Paus sejak tahun 2018. Wisata Hiu Paus ini berkonsep pariwisata berbasis masyarakat sehingga sangat berpotensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam melakukan pemberdayaan tentu saja ada upaya yang harus dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya yang memadai. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Hiu Paus, dan kendala serta hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melakukan pemberdayaan ada tiga tahapan yang dilakukan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan yang terdapat pada manajemen pengelolaan, sarana dan prasarana, atraksi wisata alternative, keterbatasan anggaran, dan kualitas sumber daya manusia. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan mulai dari pemilihan sumberdaya manusia, kemudian melakukan pelatihan, dan membagi jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam beberapa bidang.

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang besar dan menawarkan berbagai obyek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya wisata hiu paus yang diluncurkan untuk mendukung acara Sail Moyo-Tambora 2018 yang digelar pada 9-23 September 2018, sekaligus sebagai promosi pariwisata Sumbawa. Wisata Hiu Paus yang berada di Kabupaten Sumbawa ini terletak di Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano.

Hiu Paus (*Rhincodon typus*) merupakan spesies ikan terbesar di dunia. Habitat Hiu Paus yang terbentang pada perairan tropis hingga subtropis, membuat spesies ini cukup mudah ditemukan di perairan Indonesia. Hiu Paus memiliki jumlah karakteristik biologis yaitu pertumbuhan dan proses

perkembangan kelamin/seksual yang lambat, anakan yang dihasilkan (reproduksi) relatif sedikit dan berumur panjang. Karakteristik tersebut menjadikan hiu paus rentan mengalami kelangkaan bahkan kepunahan apabila eksploitasi tanpa terkendali.

Dalam pengembangan wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu menawarkan banyak spot- spot wisata seperti, wisata snorkeling (berenang) bersama Hiu Paus, melihat pengembangan budidaya ikan di keramba jaring apung, memberi makan ikan termasuk hiu paus (pakek torok) di tengah laut, mengamati penyu, dan memancing ikan

Desa Labuhan Jambu memiliki peluang mencapai keberhasilan Pariwisata dengan memanfaatkan pemberdayaan masyarakat dalam proses pengembangannya secara dominan dalam bidang penyediaan jasa pariwisata terpadu serta adanya keinginan kuat dari masyarakat untuk mendukung pengembangan wisata tersebut. Sehingga dapat diindikasikan iklim pariwisata yang akan tercipta merupakan hasil upaya, dikelola, dan diambil hasilnya secara utuh oleh masyarakat secara langsung. Dapat dijelaskan pula bahwa pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan akan menciptakan peluang mengembangkan kemampuan masyarakat untuk mengatur pelayanan, pemasaran, penjualan, dan pendapatan.

Ada beberapa bentuk pengembangan pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat dengan cara menyediakan beberapa fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Namun, fasilitas-fasilitas pendukung yang telah disediakan belum dapat dikelola dengan baik karena minimnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa Labuhan Jambu. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata sehingga pengelolaan yang dilakukan belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena sebelumnya masyarakat belum pernah terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata sehingga Wisata Hiu Paus ini menjadi destinasi wisata pertama yang mereka kelola dan kembangkan. Akibatnya banyak dari masyarakat lokal yang masih belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan dan pengembangan wisata yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Labuhan Jambu, peneliti menemukan permasalahan bahwa Pergerakan industri pariwisata di Pulau Sumbawa khususnya di Desa Labuhan Jambu saat ini masih belum begitu terlihat. Selain lemah di bidang promosi, juga karena minimnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata hiu paus, serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap mengelola industri pariwisata masih terbatas dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata masih kurang.

Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upayah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Hiu Paus yang baik dari segi pengetahuan, kemampuan maupun pelayanan. Karena hal tersebut sangat berdampak pada kegiatan pariwisata sebab ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan kedepannya. Adapun permasalahan atau fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah upaya melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu? Dan Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu?

---

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif merupakan metode atau cara untuk melakukan eksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Desa Labuhan Jambu merupakan salah satu dari 8 (delapan) Desa yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Tarano dan menjadi salah satu Desa yang sedang mengembangkan kegiatan Pariwisata berupa Wisata Hiu Paus. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian objek wisata Hiu Paus karena peneliti mengetahui kondisi dari lokasi tersebut sudah berkembang yang pada awalnya objek wisata tersebut hanyalah sebatas tontonan bagi masyarakat yang menjalankan aktivitasnya sebagai nelayan, kemudian dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata yang memiliki nilai. Hanya saja dalam proses pengelolannya belum terlaksana dengan baik dikarenakan minimnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Terdapat 3 informan dalam penelitian ini, yang pertama sebagai informan kunci ada Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis, yang kedua sebagai Informan Utama adalah penyedia jasa dan yang ketiga sebagai informan pendukung adalah Masyarakat disekitar destinasi wisata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu.

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di suatu objek wisata tentu ada persiapan-persiapan yang dilakukan. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Wisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu:

### **Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara mencari sumber daya manusia yang ingin berkecimpung di bidang pariwisata. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab sehingga dapat meminimalisir resiko yang akan diterima di masa mendatang yang disebabkan oleh sumber daya manusia yang tidak bertanggung jawab.

### **Tahap Pelatihan**

Setelah menemukan sumber daya yang memiliki inisiatif untuk berkecimpung dalam dunia pariwisata, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pariwisata dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

#### **Pelatihan Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa yang harus di kuasai oleh pelaku wisata di daerah tujuan wisata. Karena sebagian besar wisatawan asing yang datang dari berbagai negara umumnya selalu menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing di daerah tujuan wisata terutama daerah yang memiliki destinasi wisata berbasis masyarakat seperti Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu. Masyarakat baru mengenal pariwisata karena adanya Wisata Hiu Paus yang merupakan destinasi pertama dan satu-satunya sampai saat ini. Karena hal tersebut, kemampuan berbahasa Inggris masyarakat di Desa Labuhan

Jambu ini masih sangat minim seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhaidin selaku ketua Pokdarwis dalam wawancara sebelumnya, sehingga diperlukan adanya kegiatan pelatihan Bahasa Inggris secara berkala untuk meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat..

### **Pelatihan Hospitality**

Hospitality adalah sikap keramah tamahan masyarakat di sekitar lokasi wisata terhadap para wisatawan yang datang. Pelatihan hospitality di Desa Labuhan Jambu ini dilakukan secara bertahap. Ada tahap untuk melakukan pelatihan hospitality yang berfokus pada sikap ramah tamah yang harus diterapkan oleh masyarakat dalam melayani wisatawan. Ada juga tahap dimana masyarakat diberikan pelatihan hospitality tentang tata cara melakukan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung.

Bapak Muhaidin selaku Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa: “Menurut saya pelatihan ini sangat diperlukan agar masyarakat dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan sesuai dengan sebagaimana mestinya pelayanan yang ada di daerah tujuan wisata. Karena selama ini masyarakat memberikan pelayanan yang alakadarnya saja sebab belum mengetahui standar pelayanan yang ada pada suatu daerah tujuan wisata”.

### **Pelatihan Pemandu Selam ( Dive Guide )**

Pemandu Selam (Dive Guide) adalah orang yang bertugas sebagai pemandu penyelaman kepada wisatawan dengan memiliki jenjang sertifikasi peselam penolong (rescue diver) dan P3K penyelaman. Namun, pemandu selam yang bertugas pada wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu sampai saat ini belum ada yang memiliki jenjang sertifikasi peselam penolong (rescue diver). Oleh sebab itu dibutuhkan pelatihan selam untuk meningkatkan kemampuan penyelam agar sesuai dengan standar ketentuan penyelaman yang baik.

### **Pembagian Bentuk Kegiatan Pemberdayaan**

Bentuk kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan wisata Hiu Paus yaitu mengelola dan memanfaatkan destinasi wisata sebagai sumber penghasilan dengan melindungi keberadaan dan keamanan dari Hiu Paus. Karena berbasis masyarakat, maka dalam pengembangan wisata Hiu Paus ini tentu akan memberdayakan sumber daya manusia yang ada yaitu masyarakat desa itu sendiri. Adapun bentuk kegiatan pemberdayaannya sebagai berikut:

#### **Menjadi Pengelola**

Masyarakat yang ikut menjadi pengelola dalam pengembangan Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu ini adalah orang-orang yang setidaknya memiliki pengetahuan dasar tentang pariwisata.

#### **Menjadi Penyedia Jasa**

Secara nyata beberapa bentuk pengembangan pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat yang bisa disediakan secara mandiri oleh masyarakat terdiri dari bagan dan perahu nelayan, akomodasi, alat snorkeling, transportasi, souvenir, dan kuliner. (Data lengkap penyediaan jasa oleh masyarakat dapat dilihat pada lampiran halaman 61)

#### **Menjadi Tour Guide dan Pemandu Selam**

Terdapat beberapa warga yang ditugaskan untuk memandu wisatawan selama tour dilakukan mulai dari darat hingga laut.

#### **Operator Wisata**

Terdapat 5 Operator Wisata yang menjadi koordinator jalannya kegiatan pariwisata  
Kendala dan Hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan Wisata Hiu Paus di desa Labuhan Jambu

Adapun bentuk kendala dan hambatan nya antara lain sebagai berikut:

#### **Produk**

---

Ada tiga komponen utama dalam produk wisata, diantaranya sebagai berikut:

#### Atraksi

Atraksi wisata yang ada di Desa Labuhan Jambu ini hanya ada Wisata Hiu Paus. Selain itu tidak ada atraksi pendukung lainnya. Oleh karena itu lamanya wisatawan berkunjung sangat singkat paling lama 3 jam. Hal tersebut dapat membuat wisatawan yang ingin berkunjung berpikir dua kali karena besar biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan yang diterima.

#### Fasilitas

Setelah memiliki atraksi wisata, suatu daerah tujuan wisata tentunya harus melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan wisata seperti Sarana dan Prasarana. Dalam pengembangan wisata Hiu Paus, sarana dan prasarana penunjang dapat dikatakan masih minim karena tidak memiliki toilet umum dan lahan parkir yang memadai untuk wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi.

#### Aksesibilitas

Suatu daerah tujuan wisata harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk memudahkan wisatawan selama kegiatan wisata. Aksesibilitas di desa Labuhan jambu dapat dikatakan cukup memadai karena kondisi jalan yang sangat baik dan terdapat alat transportasi yang disediakan untuk menjemput dan mengantar wisatawan, baik transportasi darat maupun transportasi laut.

#### Tata Kelola

Dalam pengembangan wisata hiu paus terdapat beberapa kekurangan dalam tata Kelola wisata. diantaranya sebagai berikut:

#### Kurangnya Perhatian dari Pemerintah

Dalam pengembangan wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu, peran pemerintah masih minim. Hal ini menyebabkan Wisata Hiu paus mengalami kendala dalam hal anggaran biaya. Karena untuk melakukan pengembangan, suatu daerah tujuan wisata tentu memerlukan anggaran untuk melakukan pembangunan dan melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata. Sejauh ini bantuan yang diterima oleh Wisata Hiu Paus hanya dari Pemerintah Desa dan Kementerian Kelautan berupa alat-alat selam. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhaidin selaku ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“Keterbatasan anggaran dana menjadi kendala bagi kami untuk bisa membuat wisata hiu paus lebih perkembangan, karena apapun yang ingin dikembangkan atau dibangun selalu berkaitan dengan anggaran. Selama ini bantuan-bantuan dari pemerintah yang di dapat atau dirasakan hanya dari pemerintah desa dan kementerian kelautan dan perikanan dalam hal memberikan peralatan snorkling, daifing dan lain-lainnya”

#### Manajemen Pengelolaan

Dari sejak dibukanya wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu, masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk manajemen pengelolaan. Manajemen Pengelolaan wisata Hiu Paus ini masih terbilang sangat minim karena tidak memiliki lembaga pengelola yang dapat mengatur jalannya kegiatan wisata dengan baik. Saat ini jalannya Wisata Hiu Paus ini di kendalikan oleh Operator-Operator wisata yang terdiri dari 5 orang dan salah satunya merupakan Ketua Pokdarwis di Desa Labuhan Jambu. Karena minimnya manajemen pengelolaan, sampai saat ini masih belum bisa menerapkan sistem satu pintu dan pembelian tiket wisata sehingga menyebabkan banyak orang selain operator yang berperan sebagai operator liar yang mengantar wisatawan kurang kooperatif. Biasanya orang tersebut tidak memberikan laporan pada saat telah mengantar wisatawan, dan sering kali mereka memainkan harga yang tidak sesuai dengan harga yang telah ditentukan. Hal tersebut juga menyebabkan pihak pengelola kesulitan mendapatkan data yang valid jumlah wisatawan yang berkunjung.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhaidin selaku ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“Karena dari sejak dibukanya wisata hiu paus kami masih banyak hal-hal yang kurang, termasuk dengan manajemen pengelolaan. Kita tidak memiliki Lembaga pengelolaan yang paten untuk mengatur jalannya kegiatan wisata. Memang sebelumnya sudah ada salah satu Lembaga desa yang ditunjuk yaitu BumDes. Namun, untuk saat ini BumDes tidak lagi menjadi pengelola. Untuk itu, kami berharap akan ada Lembaga Pengelola paten yang ditunjuk untuk mengelola wisata Hiu Paus agar kegiatan wisata dapat berjalan dengan lancar dan terurut sebagaimana mestinya”.

#### Sarana dan Prasarana

Suatu objek wisata harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan suatu kegiatan Pariwisata dengan baik. Sarana dan Prasarana yang memadai akan memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya pada saat menunjungi suatu objek wisata. Hal tersebut dapat membantu proses pengembangan suatu objek wisata menjadi lebih baik.

Namun, sarana dan prasarana yang ada di Kawasan wisata Hiu Paus ini masih minim karena tidak memiliki sarana dan prasarana pendukung seperti lahan parkir dan toilet umum. Hal tersebut menyulitkan wisatawan yang datang dari luar daerah dengan membawa kendaraan pribadi.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhaidin selaku ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata ini kami masih ada kekurangan dalam beberapa hal seperti tidak ada lahan parkir di area taman wisata hiu paus dan tidak ada toilet umum. Hal tersebut menyebabkan wisatawan yang singgah di taman wisata hiu paus ini tidak terlalu ramai oleh wisatawan luar karena Sebagian besar dari mereka menggunakan sarana transportasi seperti mobil, namun tidak memiliki tempat untuk parkir. Oleh sebab itu Sebagian besar wisatawan yang meramaikan taman ini hanya wisatawan-wisatawan local dari sekitar wilayah Desa Labuhan Jambu

#### Pelayanan

Pelaku wisata di daerah tujuan wisata seperti masyarakat harus mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik, maka seseorang harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik pemberian informasi mengenai pariwisata, dan pemberian pelayanan akomodasi pendukung kegiatan wisata. Di Desa Labuhan Jambu, tepatnya dalam pengembangan Wisata Hiu Paus masyarakat hanya memberikan pelayanan al kadarnya saja kepada wisatawan karena pengetahuan mereka tentang pariwisata masih minim. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhaidin selaku ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran manusia yang menjadi hambatan bagi wisata hiu paus ini, kesiapan masyarakat dan kurangnya pengetahuan berbahasa Inggris itu menjadi salah satu kendala karena orang-orang di desa tersebut pada umumnya tidak terlalu mengenal pentingnya Bahasa Inggris. Kebanyakan dari mereka bekerja sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau bahkan Bahasa daerah. Apalagi di desa boro-boro menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia saja terkadang masih belum lancar. “

Selain itu, ada juga hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Subaedi selaku salah satu masyarakat dan pemilik perahu, dia mengatakan bahwa:

“Wisata ini kan konsepnya berbasis masyarakat, oleh sebab itu kami selaku masyarakat terlibat langsung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatannya. Namun, kami merasa kesulitan Ketika ada wisatawan asing yang berkunjung karena kami tidak bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris”.

---

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa hal yang masih menjadi kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu yaitu manajemen pengelolaan, sarana dan prasarana, atraksi wisata pendukung, keterbatasan anggaran, dan minimnya kualitas sumber daya manusia.
- b. Upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu yaitu memilih masyarakat yang memiliki keinginan untuk terjun ke dunia pariwisata, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan membagi bentuk pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan:

- a. Bagi Pemerintah Pusat  
Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Wisata Hiu Paus ini tidak memiliki lembaga pengelola, sehingga diharapkan kepada Pemerintah Pusat untuk segera menunjuk satu Lembaga yang dapat mengelola Wisata Hiu Paus menjadi lebih baik.
- b. Bagi Pemerintah Desa dan Pokdarwis  
Di harapkan kepada Pemerintah Desa dan Pokdarwis untuk membuat atraksi wisata pendukung agar wisatawan yang berkunjung dapat menikmati atraksi wisata selain Wisata Hiu Paus.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Di harapkan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di Wisata Hiu Paus Desa Labuhann Jambu untuk melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang belum sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, R. (2022). Peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Di Kabupaten Sumbawa (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- [2] Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). In UMMagelang Conference Series (pp. 266-284).
- [3] Anwas, O. M. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global [Society Empowerment in Global Era]. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- [4] Azizurrohman, M., Habibi, P., & Sueni, N. L. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Hiu Paus Desa Labuan Jambu Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 1-8.
- [5] Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources. *Canadian Geographer/Le Géographe canadien*, 24(1), 5-12.
- [6] Compagno, L. J. (2001). *Sharks of the world: an annotated and illustrated catalogue of shark species known to date (Vol. 2)*. Food & Agriculture Org.
- [7] Edi, S. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- [8] Ernawati, N. M., Sanders, D., & Dowling, R. (2017). Host-guest orientations of community-based tourism products: A case study in Bali, Indonesia. *International Journal of Tourism*

- Research, 19(3), 367-382.
- [9] Hidayah, N. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(7), 738-750.
- [10] Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- [11] Kementerian Perikanan dan Kelautan. (2020). Peraturan Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Tentang Pedoman Pelaksanaan Wisata Hiu Paus (PER-DJPRL 2020). Jakarta: Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.
- [12] Diakses dari [https://jdih.kkp.go.id/bahanrapat/bahanrapat\\_01112020114629.pdf](https://jdih.kkp.go.id/bahanrapat/bahanrapat_01112020114629.pdf)
- [13] Mataram, S. T. P. WISATA HIU PAUS BERBASIS MASYARAKAT: PELUANG DAN TANTANGAN Oleh Sanawiyah<sup>1</sup>), Lia Rosida<sup>2</sup>), Maulita Sari Hani<sup>3</sup>), Erfa Canisthya<sup>3</sup>) & M. Fadliansyah<sup>4</sup>) 1Badan Usaha Milik Desa Labuhan Jambu 2Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- [14] Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.